



## **Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Karakter dan Perencanaan karier Siswa di MAN 2 Karawang**

**Elia Nuryatin<sup>1\*</sup>, Najwa Aulia<sup>2</sup>, Alya Nur Fauziyah<sup>3</sup>, Abdullah Harjiman Humaedi<sup>4</sup>, Nur Aini Farida<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>1\*</sup>[2310631110016@student.unsika.ac.id](mailto:2310631110016@student.unsika.ac.id), <sup>2</sup>[2310631110034@student.unsika.ac.id](mailto:2310631110034@student.unsika.ac.id), <sup>3</sup>[23106311110006@student.unsika.ac.id](mailto:23106311110006@student.unsika.ac.id),

<sup>4</sup>[2310631110001@student.unsika.ac.id](mailto:2310631110001@student.unsika.ac.id), <sup>5</sup>[nfarida@fai.unsika.ac.id](mailto:nfarida@fai.unsika.ac.id)

### **Abstrak**

Perkembangan pendidikan menuntut sekolah tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga pembentukan karakter, keterampilan sosial, dan kesiapan karier siswa. Layanan bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengenali potensi diri, memahami lingkungan sosial, serta mengambil keputusan tepat bagi masa depan, namun pemanfaatannya di MAN 2 Karawang belum optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru BK dan peserta didik. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta divalidasi menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa layanan BK di MAN 2 Karawang dilaksanakan melalui bimbingan kelompok, konseling individu, dan kegiatan kolaboratif antar guru. Guru BK berperan sebagai fasilitator dalam menanamkan nilai toleransi, empati, dan keterbukaan. Kegiatan ini efektif meningkatkan kesadaran siswa terhadap perbedaan, membentuk karakter positif, dan mendukung perencanaan karier. Implementasi layanan BK berkontribusi nyata terhadap pengembangan karakter, kemampuan sosial, dan kesiapan karier siswa, meskipun masih diperlukan peningkatan kompetensi guru dan sarana pendukung agar layanan lebih optimal.

**Kata kunci:** *bimbingan dan konseling, pengembangan karakter, perencanaan karier, implementasi layanan.*

### **PENDAHULUAN**

Sekolah modern tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga harus memberikan perhatian yang sama terhadap pengembangan potensi dan karakter siswa. Pendidikan yang menekankan nilai-nilai integritas, disiplin, serta tanggung jawab moral terhadap diri sendiri dan lingkungan menjadi landasan penting dalam membentuk pribadi yang utuh (Hayati, 2024). Pengembangan karakter melalui pendidikan karakter memungkinkan siswa tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki sikap sosial dan etika yang baik, sehingga mereka mampu berinteraksi secara konstruktif dalam masyarakat dan menghadapi tantangan kehidupan dengan kesiapan mental yang matang (Iis, 2024).

Perencanaan karier yang komprehensif menjadi aspek penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif (Dharmayanti et al., 2023). Layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah memainkan peran sentral dalam hal ini, dengan membantu siswa memahami minat, kemampuan, serta potensi diri mereka sehingga dapat membuat pilihan karier yang tepat. Melalui BK, siswa tidak hanya diarahkan untuk mengembangkan karakter positif, tetapi juga dibimbing agar memiliki kesiapan profesional dan kesiapan menghadapi berbagai dinamika kehidupan. Integrasi pengembangan karakter dan perencanaan karier melalui BK merupakan strategi efektif dalam membentuk generasi muda yang cerdas, mandiri, dan bertanggung jawab (Mendonca et al., 2025).

Layanan BK menyediakan wadah yang membantu siswa mengidentifikasi diri, memahami nilai-nilai penting dalam hidup, serta mengembangkan sikap dan tindakan yang sejalan dengan norma-norma masyarakat dan agama. Melalui program-program ini, siswa tidak hanya dibantu dalam menyelesaikan masalah pribadi, tetapi juga dibantu dalam membuat penilaian yang tepat tentang upaya profesional mereka di masa depan. Pada kenyataannya, masih banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami tujuan BK, sehingga layanan ini kurang dimanfaatkan untuk mendorong pengembangan karakter dan perencanaan karier (Nurjanah, 2022).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penyediaan layanan bimbingan dan konseling yang terencana dan sistematis dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kepribadian siswa serta kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Menurut Saydiyah & Syukur (2025), penerapan layanan bimbingan dan konseling telah membawa perubahan yang signifikan terhadap perilaku siswa dalam hal tanggung jawab dan disiplin selama proses pembelajaran. Hasil serupa juga dipublikasikan oleh Fitriani et al. (2023), yang menemukan bahwa layanan bimbingan dan konseling di madrasah mampu membantu siswa mengenali potensi diri dan mengarahkan minat profesional mereka

sejak usia dini. Dari sini, tampak bahwa efektivitas layanan bimbingan dan konseling tidak hanya berpengaruh pada kehidupan akademik siswa, tetapi juga pada perkembangan kepribadian dan karier yang ingin mereka tekuni di masa depan.

Dalam konteks Madrasah Aliyah Negeri (MAN), khususnya MAN 2 Karawang, penyediaan layanan bimbingan dan konseling merupakan hal yang sangat penting. Siswa yang terdaftar pada jenjang ini berada pada tahap akhir masa remaja dan membutuhkan bimbingan yang substansial untuk mengembangkan identitas, keyakinan moral, dan arah karier potensial mereka. Telah terbukti bahwa pengenalan layanan bimbingan dan konseling yang berbasis pendekatan holistik dapat meningkatkan kesadaran diri, disiplin, dan kejelasan tujuan hidup siswa (Maemunah et al., 2025). Layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Karawang diharapkan tidak hanya responsif terhadap permasalahan yang dialami siswa, tetapi juga proaktif dalam proses pengembangan karakter dan kesiapan kerja yang berkelanjutan.

Masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk menjamin keberhasilan integrasi layanan bimbingan dan konseling di tingkat madrasah. Kurangnya koordinasi antara guru mata pelajaran dan wali kelas, terbatasnya jumlah guru bimbingan dan konseling, serta opini negatif siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling seringkali menjadi hambatan utama (Syahrana et al., 2025). Kesan siswa terhadap layanan ini umumnya negatif. Akibatnya, layanan bimbingan dan konseling belum dapat berfungsi secara maksimal sesuai dengan standar layanan pendidikan minimal dan prinsip-prinsip konseling komprehensif. Menurut Prastiyo et al. (2025), sekolah memiliki kemampuan untuk menyediakan layanan bimbingan dan konseling yang tepat bagi siswa, yang dapat menghasilkan terciptanya suasana yang mendukung pembelajaran. Siswa diberikan lingkungan yang dimaksudkan untuk membantu mereka mengembangkan karakter yang seimbang dan mempersiapkan mereka untuk pekerjaan.

Mengingat keadaan ini, topik penelitian yang sedang diselidiki dalam studi ini adalah bagaimana implementasi layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Karawang berkontribusi pada pengembangan karakter siswa dan perencanaan jalur karier. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki strategi yang digunakan dalam implementasi layanan bimbingan dan konseling, serta jenis layanan yang ditawarkan dan elemen-elemen yang mendukung atau menghambat keberhasilan layanan ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan investigasi komprehensif terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Karawang, khususnya terkait pengembangan karakter dan perencanaan karier siswa. Dalam penelitian ini, strategi implementasi, berbagai jenis layanan yang disediakan, dan variabel yang mendukung atau menghambat keberhasilan layanan tersebut dibahas. Dalam konteks pendidikan Islam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang konstruktif bagi pembentukan model layanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter serta perencanaan karier siswa di MAN 2 Karawang dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena pendidikan secara kontekstual, alami, dan menyeluruh sesuai kondisi nyata (Sugiyono, 2023). Dengan melakukan interaksi langsung dengan informan, peneliti dapat mengeksplorasi strategi, kendala, serta jenis layanan yang diterapkan di madrasah, sehingga temuan tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga interpretatif, memberikan makna di balik praktik bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah menengah.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan studi dokumentasi, melibatkan guru BK, dan tiga siswa. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam pelaksanaan layanan (Rizky & Ayu, 2023). Analisis data dilakukan dengan model interaktif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode untuk memastikan validitas serta reliabilitas temuan sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan direplikasi oleh peneliti lain dalam konteks yang serupa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi layanan bimbingan dan konseling (BK) di MAN 2 Karawang menunjukkan pendekatan yang fleksibel, sistematis, dan disusun berdasarkan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara semi-terstruktur dengan satu guru BK dan tiga siswa, serta telaah dokumentasi, diketahui bahwa seluruh kegiatan BK telah dirancang dalam program tahunan dan semesteran. Layanan yang disediakan mencakup layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan dukungan sistem yang dilaksanakan secara terjadwal sesuai kalender akademik. Ruang BK di MAN 2 Karawang tertata dengan baik dan dilengkapi dengan papan informasi, buku kasus, dokumen pelaksanaan, serta laporan kegiatan harian yang menunjukkan kesiapan guru BK dalam melaksanakan layanan secara profesional dan terstruktur.

Pelaksanaan layanan dasar menjadi kegiatan yang paling menonjol dalam implementasi BK di MAN 2 Karawang. Layanan ini diwujudkan melalui kegiatan bimbingan kelompok yang bertujuan menumbuhkan karakter positif dan mencegah perilaku menyimpang seperti perundungan. Beberapa tema yang dibahas dalam bimbingan kelompok antara lain “Menjadi Siswa Peduli dan Tidak Melakukan Perundungan”, “Membangun Empati di Lingkungan Sekolah”, serta “Komunikasi Sehat Antar Teman Sebaya”. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dua kali setiap bulan dengan partisipasi aktif siswa. Berdasarkan hasil observasi, dinamika kelompok terlihat kondusif, di mana siswa saling

menghormati, terbuka terhadap pendapat teman, dan aktif berdiskusi. Guru BK menggunakan pendekatan humanistik yang menekankan empati, penerimaan tanpa penghakiman, dan komunikasi terbuka. Melalui teknik bermain peran, refleksi nilai, dan studi kasus, siswa diajak memahami bentuk-bentuk perundungan, dampak psikologis terhadap korban, serta cara pencegahannya. Selain itu, penggunaan media visual seperti film edukatif “Stop Bullying” dan infografis dari lembaga resmi menambah efektivitas kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sekitar delapan puluh persen siswa mengalami peningkatan empati dan kesadaran sosial, sedangkan pelanggaran ringan seperti ejekan verbal atau perundungan sosial mengalami penurunan. Hal ini membuktikan bahwa layanan dasar BK berperan penting dalam membentuk karakter positif dan meningkatkan iklim sosial di madrasah.

Selain fokus pada pengembangan karakter, layanan BK di MAN 2 Karawang juga menitikberatkan pada aspek perencanaan karier siswa yang dilaksanakan melalui layanan perencanaan individual. Dalam proses pengembangan karakter peran guru begitu sentral, selain menentukan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran guru juga memiliki peran sebagai desainer (perancang) sarana pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, guru BK menjalankan program karier yang dibedakan sesuai tingkat kelas. Pada kelas X, kegiatan diarahkan untuk membantu siswa memahami minat, bakat, serta potensi diri melalui asesmen sederhana dan diskusi reflektif. Pada kelas XI, layanan difokuskan pada eksplorasi karier melalui pemberian informasi tentang dunia kerja, pendidikan lanjut, serta kunjungan karier. Sementara pada kelas XII, kegiatan diarahkan pada proses pengambilan keputusan karier dan persiapan menghadapi masa transisi setelah lulus. Guru BK memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti video motivasi, presentasi digital, dan lembar asesmen minat untuk membantu siswa mengenali arah pilihan kariernya. Berdasarkan wawancara, siswa mengaku bahwa kegiatan ini membantu mereka memahami potensi diri dan merencanakan masa depan dengan lebih realistis. Dengan demikian, layanan BK tidak hanya berperan dalam membentuk karakter siswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia kerja dan studi lanjut secara lebih matang.



**Gambar 1. Diskusi dengan guru bimbingan konseling**

Pelaksanaan layanan BK di MAN 2 Karawang juga mendapat dukungan positif dari berbagai pihak, baik secara administratif maupun moral. Kepala madrasah menyediakan ruang BK yang representatif, memberi waktu khusus dalam jadwal sekolah, serta mendukung kegiatan kolaboratif antara guru BK dan wali kelas. Kolaborasi ini sangat penting karena wali kelas berperan dalam memberikan informasi awal terkait permasalahan siswa serta membantu guru BK dalam pemetaan kebutuhan layanan. Meskipun demikian, penelitian juga menemukan beberapa hambatan, di antaranya jumlah guru BK yang belum sebanding dengan jumlah siswa, sehingga pelaksanaan layanan belum optimal. Selain itu, sebagian siswa masih memiliki persepsi negatif terhadap BK dan merasa canggung atau takut untuk datang ke ruang konseling. Banyak siswa yang menganggap BK sebagai tempat bagi siswa bermasalah sehingga mereka enggan berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan individu. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa berharap guru BK dapat lebih proaktif menjalin komunikasi dan mendekati mereka melalui kegiatan santai di luar kelas, kunjungan kelas, atau sesi diskusi terbuka agar suasana layanan terasa lebih akrab dan tidak menegangkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi layanan BK di MAN 2 Karawang telah mengintegrasikan antara pengembangan karakter dan perencanaan karier secara seimbang. Kegiatan bimbingan kelompok yang berfokus pada nilai-nilai empati dan anti-perundungan telah berhasil meningkatkan kesadaran sosial siswa, sedangkan program perencanaan karier membantu siswa mengenali potensi diri dan menentukan arah masa depannya. Kedua aspek tersebut menunjukkan bahwa guru BK telah menerapkan prinsip layanan bimbingan dan konseling komprehensif yang mencakup upaya pencegahan, pengembangan, serta penanganan masalah siswa. Dengan peningkatan jumlah tenaga BK, dukungan fasilitas yang lebih memadai, serta penerapan pendekatan yang lebih proaktif terhadap siswa, layanan BK di MAN 2 Karawang berpotensi menjadi model praktik baik bagi madrasah lain dalam menciptakan iklim sekolah yang sehat, bebas perundungan, dan berorientasi pada pengembangan karier peserta didik.

### **Bentuk dan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Karawang**

Layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Karawang dilaksanakan melalui berbagai bentuk kegiatan, meliputi layanan orientasi, informasi, konseling individu, bimbingan kelompok, dan konsultasi. Setiap jenis layanan telah

dijadwalkan secara sistematis sesuai program tahunan dan semesteran yang disusun oleh guru BK. Kegiatan tersebut menekankan pada pengembangan potensi siswa serta pencegahan munculnya permasalahan perilaku dan akademik. Temuan ini menunjukkan kesesuaian dengan pandangan Darmawan & Kaminudin (2020) bahwa layanan BK di madrasah seyogianya bersifat komprehensif, mencakup aspek pencegahan, pengembangan, serta penanganan masalah siswa.

Pelaksanaan layanan orientasi dan informasi difokuskan pada siswa baru dan siswa kelas akhir. Pada siswa baru, kegiatan diarahkan untuk membantu adaptasi terhadap lingkungan madrasah dan memahami tata tertib sekolah, sedangkan pada siswa kelas akhir layanan diarahkan pada kesiapan karier dan studi lanjut. Guru BK memanfaatkan media presentasi, diskusi, serta papan informasi digital, menunjukkan adaptasi terhadap era digital pendidikan (Fitriani et al., 2023). Layanan bimbingan kelompok berperan penting dalam membangun kesadaran sosial dan karakter siswa, dengan tema-tema aktual seperti pengendalian emosi, pergaulan sehat, dan pencegahan perundungan. Siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi, mengekspresikan pendapat, dan menunjukkan antusiasme yang tinggi, mendukung temuan (Saputra et al., 2024) bahwa layanan kelompok efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dan empati siswa.

Layanan konseling individu diberikan kepada siswa yang menghadapi masalah pribadi, sosial, atau akademik. Guru BK menjalankan asas kerahasiaan dan kesukarelaan, memastikan siswa merasa aman dalam berbagi masalah. Berdasarkan wawancara, siswa merasa terbantu dalam menemukan solusi dan mengalami perubahan sikap setelah konseling, sejalan dengan Maemunah et al. (2025) bahwa konseling individu berperan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis serta motivasi belajar peserta didik.

### **Peran Guru BK dan Kolaborasi dalam Implementasi Layanan**

Guru BK di MAN 2 Karawang memiliki peran strategis sebagai fasilitator, mediator, dan motivator dalam proses pembentukan karakter serta pengembangan potensi siswa. Dalam praktiknya, guru BK tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada kegiatan preventif dan pengembangan diri siswa, menunjukkan pergeseran paradigma dari pendekatan remedial ke penguatan karakter positif (Iis, 2024). Guru BK juga aktif dalam kegiatan non-akademik seperti pelatihan kepemimpinan, kegiatan keagamaan, dan seminar motivasi, yang turut mendukung tumbuhnya kepribadian religius dan tangguh pada siswa.

Kolaborasi antara guru BK, kepala madrasah, wali kelas, dan guru mata pelajaran menjadi kunci keberhasilan layanan BK. Melalui rapat koordinasi rutin, guru BK menyampaikan laporan hasil konseling, memetakan permasalahan siswa, dan merancang langkah tindak lanjut bersama pihak sekolah. Hal ini mencerminkan prinsip kolaboratif sebagaimana disarankan Putro & Japar (2021), bahwa keberhasilan konseling bergantung pada sinergi antar komponen pendidikan. Guru BK juga bekerja sama dengan pihak eksternal, seperti lembaga konseling dan narasumber profesional, untuk memperluas wawasan siswa mengenai karier dan pengembangan diri (Khoirunnisa et al., 2025).

Meski kolaborasi efektif, kendala seperti keterbatasan waktu koordinasi dan beban administratif guru masih ada, sehingga evaluasi layanan belum optimal. Namun, guru BK tetap melakukan refleksi program melalui forum guru BK tingkat kabupaten dan pelatihan profesional, menunjukkan kesadaran untuk terus meningkatkan mutu layanan (Syahrana et al., 2025).

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Layanan BK**

Pelaksanaan layanan BK di MAN 2 Karawang didukung oleh beberapa faktor utama, di antaranya dukungan penuh pimpinan madrasah, partisipasi aktif siswa, dan ketersediaan ruang konseling representatif. Kepala madrasah memberikan kebijakan terbuka terhadap kegiatan BK, termasuk alokasi waktu dan sarana yang diperlukan. Dukungan kelembagaan ini menjadi dasar penting keberlangsungan program konseling, sejalan dengan (Sayddiyah & Syukur, 2025). Partisipasi siswa cukup tinggi, terutama pada kegiatan bimbingan kelompok dan seminar motivasi.

Sejumlah faktor penghambat juga ditemukan. Keterbatasan jumlah guru BK membuat pelayanan belum merata. Persepsi negatif siswa terhadap BK sebagai layanan “hanya untuk masalah” menyebabkan keikutsertaan mereka dalam program preventif rendah (Prastiyo et al., 2025). Keterbatasan fasilitas dan dukungan teknologi memengaruhi efektivitas layanan; beberapa kegiatan masih dilakukan manual tanpa integrasi digital yang memadai. Guru BK berinisiatif memanfaatkan media sosial dan aplikasi daring sederhana untuk menjangkau siswa di luar jam sekolah, terutama dalam penyampaian informasi motivasi dan edukasi karier (Cahyon, 2022).

Upaya perbaikan dilakukan melalui peningkatan profesionalisme guru BK, optimalisasi kerja sama eksternal, serta pembiasaan kegiatan preventif di madrasah. Dengan dukungan kelembagaan dan inovasi guru BK, layanan BK di MAN 2 Karawang diharapkan menjadi model praktik baik yang menciptakan suasana belajar yang sehat, aman, dan berkarakter, menguatkan temuan Bagaskara et al. (2021) bahwa layanan BK yang terencana, kolaboratif, dan berbasis pengembangan karakter berkontribusi nyata terhadap pembentukan kepribadian positif peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Layanan bimbingan dan konseling (BK) di MAN 2 Karawang telah diimplementasikan dengan strategi yang komprehensif dan terbukti efektif dalam mendukung berbagai aspek perkembangan siswa. Pelaksanaan layanan ini mencakup berbagai metode esensial, mulai dari program orientasi untuk adaptasi siswa baru, penyediaan informasi yang relevan, hingga intervensi mendalam seperti konseling individu dan bimbingan kelompok. Seluruh rangkaian



program ini dirancang secara sinergis untuk memfasilitasi peningkatan kompetensi pribadi, penyesuaian sosial, dan keberhasilan akademik peserta didik. Dalam operasionalnya, Guru BK memainkan peran sentral dan proaktif sebagai fasilitator utama yang tidak hanya memberikan solusi, tetapi juga memberdayakan siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi terbaik mereka. Lebih lanjut, keberhasilan layanan ini sangat didukung oleh kolaborasi yang solid dengan seluruh pihak sekolah, bahu-membahu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, suportif, dan inklusif.

Meskipun layanan BK di MAN 2 Karawang menunjukkan efektivitas yang nyata, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk optimalisasi berkelanjutan. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan jumlah tenaga Guru BK dibandingkan dengan rasio siswa, yang menuntut optimalisasi waktu dan sumber daya. Selain itu, persepsi siswa terhadap layanan BK yang belum sepenuhnya positif, terkadang masih menganggapnya sebagai bentuk hukuman atau sekadar mengatasi masalah, menjadi hambatan psikologis dalam mendorong partisipasi aktif. Namun demikian, terlepas dari kendala-kendala tersebut, data menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling ini tetap berperan vital dan efektif secara keseluruhan. Layanan ini terbukti esensial dalam membantu siswa tidak hanya dalam mengatasi masalah yang menghambat kemajuan mereka, tetapi yang lebih penting, dalam proses krusial pengembangan potensi diri agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan penelitian ini, terutama kepada Dosen Pembimbing kami pada mata kuliah Bimbingan dan Konseling ini atas arahan dan bimbingan yang tak ternilai; kepada Kepala dan seluruh staf MAN 2 Karawang, khususnya Guru Bimbingan dan Konseling serta para siswa informan yang telah menyediakan data dan wawasan mendalam. Apresiasi juga kami sampaikan kepada Universitas Singaperbangsa Karawang yang telah memfasilitasi pelaksanaan studi ini. Dukungan dan kerja sama dari seluruh pihak merupakan faktor kunci yang memungkinkan implementasi penelitian ini terlaksana dengan baik hingga menghasilkan temuan yang konstruktif dan bermanfaat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bagaskara, A. P., Rosada, U. D., & Dahlan, U. A. (2021). Pengembangan Media Permainan Kartu Karier Melalui Layanan Bimbingan Kelompok untuk Perencanaan Karier Siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Pleret. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2(10), 1651–1663.
- Cahyon, T. (2022). Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tri Cahyono. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(2), 125–134. <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/prophetic>
- Darmawan, H., & Kaminudin, T. (2020). *Teori Manajemen dan Bimbingan Konseling: Kajian untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*. PM Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=SH7-DwAAQBAJ>
- Dharmayanti, P. A., Paramartha, W. E., Putri, Lestar, & Rismawan, K. S. G. (2023). *Teori dan Praktikum Layanan Konseling pada Prodi Bimbingan Konseling*. Nilacakra. <https://books.google.co.id/books?id=YiLuEAAAQBAJ>
- Fitriani, A., Pratama, S., & Novianti, R. (2023). Implementasi Pemberian Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Pada Siswa MA Muallimin Muhammadiyah Makassar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 1145–1152. <https://ssed.or.id/contents/article/view/964>
- Hayati, R. (2024). *Manajemen Bimbingan Konseling: Masalah dan Solusi di Sekolah*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=F6U2EQAAQBAJ>
- Iis, R. (2024). *Layanan Bimbingan Konseling Pendidikan Inklusif Untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*. Litera Pustaka. [https://books.google.co.id/books?id=JRV\\_EAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=JRV_EAAAQBAJ)
- Khoirunnisa, Nanda, W., & Saputra, E. (2025). Implementasi Penggunaan Biblioedukasi Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *IJoCE : Indonesian Journal of Counseling and Education*, 6(1), 1–7.
- Maemunah, Halisa, M. N., Safitri, P. Y., Fauziah, A., Helda Sapira, A., & Firmansyah, C. D. (2025). Analysis of the Effectiveness of Counseling Guidance Approaches in Problem Solving and Career Planning of Bina Insani Cisauk High School Students. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(2), 2555–2566.
- Mendonca, T. D., Erlinda, M., & Doni, Y. D. (2025). Efektivitas Teknik Diskusi dalam Layanan Informasi untuk Meningkatkan Perencanaan Karir SISWA Kelas VII SMPN 11. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi*, 5(5). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i5.1958>
- Prastiyo, A. B., Ningsih, R., Yuliani, I., & Puspitarini, D. (2025). *Peran Strategis Bimbingan dan Konseling dalam Merancang Perencanaan Karir Sesuai Potensi Siswa* (hal. 2063–2069).
- Putro, H. E., & Japar, M. (2021). Penerapan Layanan Informasi Karir Berbasis Media Interaktif Inovatif (MII) Terhadap Keputusan Perencanaan Karir Siswa. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 6(2), 58–65.
- Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34–46.
- Saputra, R., Korohama, K. E. P., Suarja, S., Nurjanah, N., Lase, J. F., Suryadi, H., Nurrahmi, H., Nihaya, M., Efitra, E., & Gustiani, W. (2024). *Buku Ajar Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. [https://books.google.co.id/books?id=72\\_7EAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=72_7EAAAQBAJ)
- Sayddiyah, H., & Syukur, Y. (2025). Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Bidang Pengembangan Karier

- Menuju Fase F di SMA Negeri 2 Palembang. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, 2(May), 280–283.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. *Bandung: ALFABETA*.
- Syahrana, A., Sucipto, & Affiyani, P. (2025). Meningkatkan Perencanaan Karier Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Kelas Xi-F7 Sma N 1 Bae Kudus. *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 42(2), 106–118. <https://doi.org/10.36456/helper.vol42.no2.a10328>